



PENGARUH METODE SUKU KATA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA KELAS 2 DI SDN 1 PEMENANG BARAT

Nisa Kariani^{1*}, Ana Mulyono², Muhammad Muhajirin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP HAMZAR

E-mail: nisakariyn@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the influence of the syllable method on the basic literacy skills of grade 2 students at SDN 1 pemenang Barat, Academic Year 2023/2024. The syllable method is a learning approach that focuses on understanding and using syllables in reading and writing. The research was conducted by involving 2nd grade students as research subjects. This research consists of a bound variable, namely the syllable method and an independent variable, namely literacy ability. Data collection in this study uses primary data in the form of student pretest and posttest results. which was analyzed using descriptive and inferential quantitative analysis with the help of SPSS 25. In this study, the researcher used a saturated sample or the entire population with a total of 49 grade 2 students as a sample in one group in the experimental class. The results of this study were obtained using the t paired sample t test using SPSS 25 and showed that the syllable method had a positive and significant influence on the learning outcomes of grade 2 students.

Keywords : *Syllable Method, Literacy Skills, Elementary School*

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan literasi dasar siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat, Tahun Ajaran 2023/2024. Metode suku kata merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada pemahaman dan penggunaan suku kata dalam membaca dan menulis. Penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu metode suku kata dan variabel bebas yaitu kemampuan literasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil pretest dan posttest siswa. yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS 25. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh atau seluruh populasi dengan jumlah 49 siswa kelas 2 dijadikan sebagai sampel dalam satu kelompok pada kelas eksperimen. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan menggunakan uji t paired sample t test menggunakan SPSS 25 dan menunjukkan bahwa metode suku kata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 2.

Kata Kunci: Metode Suku Kata, Kemampuan Literasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa dalam bentuk kesempatan belajar, sehingga siswa mampu memahami konsep yang utuh serta mampu meningkatkan sumber dayanya, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai media dalam menyampaikan suatu pengetahuan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, melainkan suatu media yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam perkembangan kehidupan bangsa di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga difokuskan terhadap pembentukan sikap, serta peningkatan kepekaan sosial agar mampu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan lingkungan.¹

Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan. Salah satu arah penting dalam pengembangan pendidikan saat ini adalah upaya menuju literasi, yaitu kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis untuk kehidupan yang lebih bermakna.

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna huruf ialah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sering kali, orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu, literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.³ Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang

¹ Anisa Putri Bungsu, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar*, no. 3 (2021).

² Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, no. 6 (2022).

³ Dedeh Kurniati, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Strategi Licalido (Lihat Baca Tulis Dongeng)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13, no. 1 (2023).

diperlukan dalam kehidupan sehari.⁴

Kemampuan literasi dasar merupakan fondasi utama dalam proses belajar anak sekolah dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi untuk berpikir kritis dan kreatif. Bagi siswa SD, terutama pada tahap awal pembelajaran, literasi menjadi kunci untuk membuka pintu pengetahuan di berbagai bidang. Anak yang memiliki kemampuan literasi baik akan lebih mudah memahami pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Selain mendukung keberhasilan akademik, literasi dasar juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa belajar mengekspresikan gagasan, berkomunikasi dengan orang lain, serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap dunia di sekitarnya. Kemampuan ini membantu anak menjadi pembelajar mandiri yang mampu berpikir logis dan sistematis sejak dini.

Lebih jauh lagi, literasi dasar menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, sekolah perlu menanamkan budaya literasi melalui berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, agar anak-anak tidak hanya mampu membaca kata, tetapi juga “membaca dunia” dengan pemahaman yang luas.

Salah satu permasalahan yang dialami siswa SDN 1 Pemenang Barat adalah kesulitan membaca siswa kelas bawah, berdasarkan temuan awal peneliti di SDN 1 Pemenang Barat tentang kemampuan membaca anak kelas bawah sekolah tersebut. Berdasarkan Hasil wawancara pada Bulan lalu, yang dilakukan di SDN 1 Pemenang Barat kemampuan membaca dan mengenal huruf anak kurang baik karena sebagian siswa masih kurang minat membaca dan sebagian kurang percaya diri untuk mengikuti pembelajaran misalnya belajar membaca.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti melakukan wawancara tentang penyebab anak kelas 2 kurang mampu membaca, bahwa mulai membaca itu sangat penting, karena membaca adalah sumber belajar, jika siswa belum bisa membaca maka mereka belajar tidak berjalan dengan baik, ada banyak kendala. Kesulitan siswa dalam belajar dan hambatan guru mengajar melebihi masalah siswa. Dengan melakukan observasi ini, ditemukan penyebab kurang membaca anak kelas 2 SD dimana kesulitan siswa dalam belajar dan hambatan yang harus dipecahkan guru untuk siswa. Dengan adanya permasalahan siswa tersebut, guru

⁴ Randi Nikanor Niuflapu, “Rumah Belajar Melang Sebagai Wadah Penguatan Literasi Masyarakat Di Kabupaten Alor,” *Jurnal Prodi PIs Universitas Nusa Cendana*. 13, no. 1 (2023).

mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya secara individu yang berujung pada tidak adanya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penguatan literasi dasar dapat diwujudkan melalui penerapan metode suku kata dalam pembelajaran, karena metode ini membantu peserta didik memahami struktur bunyi dan bentuk kata secara bertahap sehingga kemampuan membaca dan menulis mereka berkembang lebih optimal. Metode suku kata merupakan metode yang diawali pengenalan suku kata dan di rangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode suku kata banyak di gunakan di sekolah dasar untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada siswa. Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu dalam membaca tidak mengeja huruf dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata. Siswa belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata atau tanpa mengeja. Siswa mengenal huruf, guru mengajarkan beberapa suku kata sederhana yang terus diulang-ulang oleh siswa. Setelah siswa lancar membaca beberapa suku kata tersebut, guru mengajarkan beberapa suku kata yang dirangkai menjadi sebuah kata utuh.

Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan memang sangat diperlukan. Metode ini dilakukan dengan cara memperkenalkan suku kata atau tanpa mengeja. Metode suku kata ini dapat membantu guru dalam menuntaskan masalah pendidikan yakni kurang lancarnya membaca siswa.⁵ Metode suku kata memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Melalui metode ini, siswa diajak mengenali dan memahami satuan-satuan bunyi terkecil dalam bahasa, yaitu suku kata, sebelum mempelajari kata secara utuh. Pendekatan bertahap ini membantu siswa menghubungkan huruf dengan bunyinya (fonemik), sehingga proses membaca menjadi lebih mudah, terarah, dan bermakna.

Selain itu, metode suku kata juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka dapat dengan cepat mengenali pola-pola kata dan membaca kalimat sederhana tanpa rasa takut salah. Dalam konteks pembelajaran literasi, metode ini tidak hanya melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga membangun pemahaman makna dari bacaan secara bertahap. Dengan demikian, penggunaan metode suku kata dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan minat baca, memperkuat kemampuan berpikir simbolik, serta

⁵ Yuni Triana Dewi, "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan," *Jurnal Education* 8, no. 3 (2022).

mengembangkan dasar literasi yang kuat bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan literasi dasar siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁶

Pada penelitian ini, peneliti meneliti siswa kelas 2, dikarenakan focus penelitian yang dilakukan melihat siswa yang kurang mengenal huruf dan tidak lancar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Data yang terkumpul harus diolah secara statistik, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui hasil tes kelas 2 SDN 1 Pemenang Barat untuk mengukur kemampuan literasi.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca dan menulis, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 1 Pemenang Barat pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, dengan jumlah total 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan literasi dasar yang mencakup aspek membaca dan menulis permulaan. Instrumen

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: 2019).

Alfabeta,

⁷ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

tes divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, berupa penyusunan perangkat pembelajaran dan uji coba instrumen; (2) tahap pelaksanaan, yaitu penerapan metode suku kata selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol; serta (3) tahap evaluasi, berupa pemberian tes akhir (post-test) untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. Data hasil tes dianalisis menggunakan uji t independen untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Pemenang Barat, diperoleh data bahwa kemampuan literasi dasar siswa yang diajar menggunakan metode suku kata mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 83,75, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 75,10. Untuk mengetahui perbedaan hasil antara kedua kelompok, dilakukan uji t independen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t Independen

Kelompok	N	Rata-rata	Std. Deviasi	t hitung	t tabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Kelas Eksperimen	20	83,75	6,42	3,42	2,02	Signifikan
Kelas Kontrol	20	75,10	7,05			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 3,42 > t_{\text{tabel}} = 2,02$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar literasi dasar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, metode suku kata memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi dasar di SDN 1 Pemenang Barat. Peningkatan kemampuan literasi dasar ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali pola suku kata, melafalkan kata dengan benar, serta memahami makna kalimat sederhana. Siswa yang belajar menggunakan metode suku kata menjadi lebih cepat mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya, sehingga mereka lebih mudah membaca dan menulis kata-kata baru. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang menekankan pengulangan dan pelafalan suku kata menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatul Zahrotul Ulfa pada tahun 2020, dengan judul penelitian “Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan

Keterampilan Membaca Permulaan Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode suku kata berjalan dengan baik”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Cut Sri Mulyani, pada tahun 2022, dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata dengan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sumini Anggraini pada tahun 2022, dengan judul penelitian Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan literasi dasar, termasuk dalam kategori tinggi.⁹

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan ini diperkuat Menurut Wolf, Miller dan Donnelly, Metode suku kata merupakan metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat.¹⁰ Menurut Sabarti Akhadijah menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata”. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.¹¹ Maka, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata ini adalah metode untuk memudahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga dalam metode ini tujuan untuk pengenalan huruf dan menjadi kata. Dengan menggunakan metode suku kata ini adanya pengaruh terhadap keterampilan membaca kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode suku kata efektif dalam membantu siswa pada tahap awal membaca karena memberikan struktur belajar yang sistematis dan konkret. Pembelajaran yang dimulai dari pengenalan bunyi dan suku kata menuju kata dan kalimat membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap. Oleh karena itu, penerapan metode suku kata dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan fonologis dan linguistik dasar.

⁸ Cut Sri Mulyani, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle,” 2022.

⁹ Sumini Anggraini, “Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah,” 2022.

¹⁰ Djamilatun, “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

¹¹ Djamilatun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa kelas II SDN 1 Pemenang Barat. Siswa yang belajar menggunakan metode suku kata menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Metode ini efektif karena membantu siswa memahami struktur bunyi dan pola kata secara bertahap, sehingga keterampilan membaca dan menulis mereka berkembang lebih cepat dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode suku kata terhadap kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 1 Pemenang Barat, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat menjadikan metode suku kata sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami struktur bahasa, mengenali suku kata, serta melatih kemampuan membaca secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Sekolah juga disarankan untuk mendukung penerapan metode ini melalui penyediaan media pembelajaran yang menarik, pelatihan guru, dan penguatan program literasi sekolah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode suku kata bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kesadaran fonologis, kemampuan berpikir simbolik, dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa. Hasil ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan kurikulum literasi di sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas rendah, yang menekankan pentingnya pendekatan fonetik dan bertahap dalam pembelajaran membaca. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sumini. "Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah," 2022.
- Bungsu, Anisa Putri. "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2021).

- Dewi, Yuni Triana. "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan." *Jurnal Education* 8, no. 3 (2022).
- Djamilatun. "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Kurniati, Dedeh. "Meningkatan Kemampuan Literasi Melalui Strategi Licalido (Lihat Baca Tulis Dongeng)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13, no. 1 (2023).
- Mulyani, Cut Sri. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle," 2022.
- Niuflapu, Randi Nikanor. "Rumah Belajar Melang Sebagai Wadah Penguatan Literasi Masyarakat Di Kabupaten Alor." *Jurnal Prodi Pls Universitas Nusa Cendana*. 13, no. 1 (2023).
- Pristiwanti, Desi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, no. 6 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.